

## Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Kraton 2 Maospati

Sabrina Budi Permata Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari HS., Universitas PGRI Madiun

✉ [sabrinabudi23@gmail.com](mailto:sabrinabudi23@gmail.com)

---

**Abstract:** *This research to describe the planning, implementation, and evaluation of learning in equipping students with literacy and numeracy skills to complete AKM questions at SDN Kraton 2 Maospati. This study uses a type of qualitative research that is descriptive, using the case study method to describe the process of equipping students with literacy and numeracy skills. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation activities carried out by researchers on research subjects namely school principals, class teachers and grade 5 students at SDN Kraton 2. Data analysis techniques were carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research in equipping students with numeracy literacy skills in solving AKM questions show that in order to produce oriented learning activities, the teacher carries out activities starting from the stages of planning, implementing and evaluating achievement in learning. Teachers use learning tools based on literacy and numeracy to produce meaningful learning. Implementation of learning is done by associating the material with the context of problems that exist in everyday life. Student achievement is measured through the evaluation given by the teacher through the provision of questions based on AKM.*

**Keywords:** *Literacy and numeracy skills, Minimum Competency Assessment (AKM)*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa menyelesaikan soal AKM di SDN Kraton 2 Maospati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode studi kasus untuk mendeskripsikan proses dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas 5 di SDN Kraton 2 Maospati. Teknik analisis data dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal AKM menunjukkan bahwa untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi maka guru melaksanakan kegiatan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi ketercapaian dalam pembelajaran. Guru menggunakan perangkat pembelajaran yang berbasis pada literasi dan numerasi untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi dengan konteks permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Ketercapaian siswa diukur melalui evaluasi yang diberikan oleh guru melalui pemberian soal-soal yang berbasis pada AKM. Sekolah juga memfasilitasi siswa dengan ekstrakurikuler komputer agar siswa lebih mahir dalam mengoperasikan komputer.

---

**Kata kunci:** Kemampuan literasi dan numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

---



## PENDAHULUAN

Literasi menjadi salah satu dasar kompetensi yang berperan dalam penentuan kualitas suatu negara. Pada bidang pendidikan, kompetensi literasi ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran dan dijadikan sebuah standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Tetapi pada kenyataannya *literacy skills* atau kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya minat baca dari masyarakat. Fenomena ini didukung oleh hasil dari studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yakni penilaian tingkat dunia yang dilakukan setiap 3 tahun sekali untuk menguji para pelajar, dan ditahun 2018 lalu Indonesia memperoleh hasil prestasi literasi membaca dengan rata-rata skor sebesar 371 dari rata-rata skor yang diterapkan sebesar 487 (Maharani & Wahidin, 2022). Seharusnya tes PISA dilakukan kembali pada tahun 2021, namun tidak bisa terlaksana karena terhalang oleh pandemi *covid-19*. Hasil riset dari PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) melalui evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV menunjukkan dalam kategori membaca Indonesia menempati urutan ke- 45 dari 48 negara yang diriset (Harahap et al., 2022). Hal tersebut semakin memperjelas asumsi bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih rendah sehingga perlu intervensi pemerintah.

Upaya yang diusahakan oleh Kemendikbud RI untuk mengembangkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya dengan mencetuskan kebijakan baru berupa Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) pada program merdeka belajar. AN merupakan salah satu usaha untuk menggambarkan dan menguji secara universal bagaimana proses, hasil serta mutu belajar di dalam satuan pendidikan di Indonesia. Diperlukan sebuah persiapan yang cukup karena di dalam penilaian kualitas satuan pendidikan akan dinilai sesuai hasil peserta didik dalam mengerjakan Asesmen Nasional yang terdiri dari literasi, numerasi, dan karakter (Putri et al., 2022). Asesmen Nasional (AN) sendiri mencakup 3 instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Kemendikbud 2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sudah mulai diterapkan pada tahun 2021 pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA yang dimana AKM akan menjadi pengganti UN. Hal ini dapat diartikan bahwa tahun 2020 merupakan tahun terakhir dilaksanakannya ujian nasional.

Secara historis, literasi berasal dari bahasa latin *litteratus* yang memiliki arti kemampuan membaca dan menulis (Harahap et al., 2022). menurut Alberta (dalam Palupi et al., 2020) literasi memiliki arti kemampuan dalam membaca, menulis, menambah keterampilan dan pengetahuan, berpikir kritis ketika memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan. Literasi dapat dijadikan sebagai basis dalam pembelajaran di sekolah yang efektif dan produktif menjadikan siswa terampil menemukan serta mengolah informasi yang diperlukan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan di masa sekarang (Suyono et al., 2017). Seseorang yang literat adalah seseorang yang mampu membaca, menulis, serta mengolah informasi yang ditemukan secara kritis melalui kegiatan membaca dan menulis sehingga dapat mengembangkan potensi diri serta berpartisipasi dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan perkembangan zaman, literasi juga mengalami perkembangan lanjutan, yakni literasi merupakan sebuah konsep yang akan berkembang dan berkonsekuensi pada penggunaan berbagai media di kelas, di sekolah, maupun di masyarakat.

Kemampuan numerasi dikatakan sebagai kemampuan untuk merumuskan, menerapkan, serta menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan numerasi juga termasuk pada kemampuan dalam melakukan penalaran secara matematis dengan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, kemudian menjelaskan atau memperkirakan suatu fenomena. Makna numerasi bukan hanya sekedar mampu menggunakan rumus ketika menyelesaikan soal matematika, tetapi juga menginterpretasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kemampuan literasi numerasi dapat dikatakan sebagai melek matematika (Cahyanovianty

& Wahidin, 2021). Kemampuan numerasi bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan konsep angka/bilangan dan keterampilan dalam operasi berhitung dan mengintegrasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang terdapat pada lingkungan sekitar atau di kehidupan sehari-hari (Patriana et al., 2021). Kemampuan numerasi juga berfokus kepada kemampuan siswa dalam menganalisa, menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, serta menginterpretasikan masalah matematika dalam berbagai bentuk. Hal ini akan mendorong siswa agar mampu menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematisnya secara aktif dan efektif untuk menghadapi tantangan kehidupan (Ermiana et al., 2021).

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Aspek berhitung merupakan kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, sedikit, tinggi, atau pendek. Sementara itu pada operasi aritmatika merupakan kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan (Perdana & Suswandari, 2021).

Penilaian pada AKM digunakan untuk mengukur ketercapaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan pada kelas 5 SD, 8 SMP dan 11 SMA dengan berbagai jenis level pada tingkatannya. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum bersifat adaptif dimaksudkan agar siswa bisa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sehingga hasil yang diperoleh bisa mengukur ketercapaian dalam pembelajaran (Winata et al., 2021). AKM menggunakan materi yang berlandaskan pada soal PISA dengan memberikan modifikasi tambahan budaya bangsa Indonesia yang bertujuan agar siswa kelak bisa melestarikannya dalam kehidupannya (Linanda & Hendriawan, 2022). Konteks soal dalam AKM tidak harus soal yang sulit, misalnya hanya mengukur kemampuan pemahaman dan pengaplikasian matematika. Namun juga dapat dibuat menjadi cukup sulit dengan mencakup proses bernalar. Sedangkan soal untuk mengukur literasi membaca bisa saja dibuat hanya menemukan sebuah informasi. Namun juga dapat dibuat cukup sulit yaitu misalnya dengan pertanyaan yang memerlukan kemampuan mengintegrasikan, menginterpretasi, serta mengevaluasi sebuah teks. Konteks soal AKM dapat dikaitkan dengan permasalahan personal, saintifik, atau sosial budaya (Abdullah, 2021). Berikut adalah komponen soal yang terdapat dalam AKM.

**TABEL 1.** *Komponen soal pada AKM*

| Komponen Soal AKM |                            |                               |                  |
|-------------------|----------------------------|-------------------------------|------------------|
| Kompetensi        | Konten                     | Proses Kognitif               | Konteks          |
| <b>Literasi</b>   | a. Teks informasi          | a. Menemukan informasi        | a. Personal      |
|                   | b. Teks sastra             | b. Interpretasi dan integrasi | b. Saintifik     |
|                   |                            | c. Evaluasi dan refleksi      | c. Sosial budaya |
| <b>Numerasi</b>   | a. Bilangan                | a. pemahaman                  | a. personal      |
|                   | b. Pengukuran dan geometri | b. aplikasi                   | b. saintifik     |
|                   | c. Data dan ketidakpastian | c. penalaran                  | c. sosial budaya |
|                   | d. aljabar                 |                               |                  |

Sumber (Mulasari et al., 2022)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sudah mulai diterapkan pada beberapa sekolah salah satunya adalah SDN Kraton 2 Maospati yang mulai menerapkan AKM pada tahun 2021 setelah kebijakan tersebut keluar. AKM sendiri diterapkan pada siswa kelas 5 sekolah dasar karena pada usia tersebut siswa sudah mulai mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga siswa bisa turut berpartisipasi aktif dan positif di kehidupan

sehari-hari dalam lingkungan sekitar dan masyarakat. Selain itu dapat memberikan waktu bagi pihak sekolah dan guru untuk mempersiapkan siswa dan memberikan bekal perbaikan sebelum lulus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 5 di SDN Kraton 2 yaitu Ibu Prihatin Agustina, S.Pd., menyatakan bahwa secara garis besar ketercapaian hasil AKM berdasarkan hasil rapot mutu pendidikan SDN Kraton 2 tahun 2021 lalu, pada kompetensi literasi siswa bernilai 1.83 dari rentang nilai 1-3 sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai batas dari kompetensi. Namun pada kompetensi numerasinya masih belum mencapai batas kompetensi minimum yakni dengan nilai 1.53 dengan definisi capaian kurang dari 50 persen siswa sudah menggunakan kemampuan numerasi. SDN Kraton 2 memiliki beberapa prestasi dibidang akademik maupun non akademik salah satunya pada kegiatan lomba di tingkat kecamatan. Beberapa prestasi yang baru diraih oleh siswa SDN Kraton 2 pada lomba di tingkat kecamatan pada awal bulan maret lalu antara lain yaitu pada lomba bercerita meraih juara 1, lomba cipta baca puisi meraih juara 3, lomba pantomim meraih juara 3, dan pada olimpiade IPA meraih juara harapan 1.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi siswa di SDN Kraton 2 dalam menyelesaikan soal AKM. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam AKM yang dilaksanakan di SDN Kraton 2 Maospati. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan, selain itu juga sebagai bekal siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi untuk modal siswa dalam menyelesaikan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodenya untuk mendapatkan gambaran tentang orientasi dalam membekali kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian, karena penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dipakai untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengkaji secara intensif mulai dari latar belakang, status terkini serta interaksi antar unit dengan lingkungannya. Seorang ahli akan mencoba untuk menganalisis kejadian-kejadian yang menjadi objek perhatiannya kemudian akan dideskripsikan menjadi sebuah hipotesis. Menurut (Moleong, 2016) instrumen pada penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai alat pengumpul data.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap upaya membekali kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan soal AKM di kelas V SDN Kraton 2 Maospati. Peneliti akan mencoba menganalisis bagaimana cara guru melakukan pembelajaran berorientasi melalui proses menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan dan evaluasi dalam pembelajaran untuk membekali kemampuan literasi dan numerasi pada siswa.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru wali kelas 5A dan kelas 5B, serta siswa kelas 5A yang berjumlah 21 anak dan siswa kelas 5B yang berjumlah 22 anak. Prosedur penelitian yang digunakan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti berdasarkan sumber otentiknya melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan. Sedangkan data sekunder merupakan sebuah informasi yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang ada seperti dari narasumber maupun catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi terkait tahapan dan cara guru dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi dan

numerasi dalam menyelesaikan soal AKM sekolah, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ketercapaian siswa dalam membekali kemampuan literasi numerasi, dan pedoman dokumentasi yakni berupa foto-foto dan dokumen yang berkaitan dengan membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan hasil ketercapaian belajar siswa selama kegiatan penelitian berlangsung, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ketercapaian dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa menyelesaikan soal AKM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ketercapaian dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM, dengan hasil sebagai berikut:

### **A. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi yang berhubungan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk membekali kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM sekolah di SDN Kraton 2. Secara garis besar hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa pihak sekolah dan guru senantiasa membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi melalui beberapa tahapan antara lain; perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran guna membekali siswa dengan kemampuan literasi. Selain itu pihak sekolah juga memberikan fasilitas agar potensi siswa berkembang sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Perencanaan dalam membekali kemampuan literasi numerasi terdapat beberapa tahapan dalam proses perencanaan guru dalam membekali kemampuan literasi numerasi kepada siswa. Guru melakukan persiapan dengan membuat perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang sesuai dan berbasis pada kemampuan literasi numerasi. RPP tersebut dijadikan sebagai pedoman agar guru bisa mempersiapkan dan menentukan tindakan/kegiatan apa yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai dan kegiatan yang dilakukan lebih tertata dan efektif. Kemudian guru mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk membekali kemampuan literasi numerasi siswa yaitu dengan mempersiapkan media dan bahan ajar yang sesuai. Berkenaan dengan terlaksananya kegiatan pembelajaran maka untuk menunjang kegiatan pembelajaran untuk membekali kemampuan literasi numerasi siswa, guru kemudian menentukan strategi dan prosedur yang akan digunakan untuk mengajar yaitu dengan cara memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai.

Pelaksanaan dalam membekali kemampuan literasi numerasi dilakukan oleh guru dengan memberikan permasalahan kemudian mengaitkan pada masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa turut aktif untuk menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang disajikan secara sederhana dan kompleks, hal ini bertujuan agar siswa mampu menggunakan kemampuan literasi numerasi yang dimilikinya. Seperti halnya bahwa kemampuan literasi numerasi dengan indikator antara lain seperti kemampuan menyimak, membaca, berbicara, menyampaikan suatu informasi dalam bentuk lisan/tulisan. Guru juga membekali siswa dengan kemampuan numerasi yakni kemampuan dalam mengidentifikasi, menalar, mengukur, membandingkan, dan menggunakan angka, simbol dan grafik, oleh karena itu perlu adanya latihan sehingga siswa akan terbiasa dalam menggunakan kemampuan literasi numerasinya. Agar siswa lebih mahir dalam menggunakan kemampuan literasi numerasinya maka setelah dibekali

dengan materi guru kemudian memberikan soal latihan berupa lisan maupun tulisan dimana pemberian soal-soal sederhana dan kompleks yang berhubungan dengan informasi pada bacaan, angka, simbol maupun grafik, dengan begitu guru bisa mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan, dengan demikian guru juga akan membiasakan siswa menerapkan kemampuan literasi numerasi yang dimilikinya. Setelah disajikan materi dan permasalahan sederhana dan kompleks yang berbasis pada kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan siswa mampu menggunakan kemampuan menalar dengan menelaah informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, diagram, dan lain-lain) untuk memecahkan permasalahan yang disajikan

Evaluasi ketercapaian kemampuan literasi numerasi, proses perencanaan dan pelaksanaan dalam membekali kemampuan literasi numerasi telah dilaksanakan oleh guru melalui pemberian soal latihan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan ketercapaian siswa selama pembelajaran seperti halnya dalam penggunaan kemampuan literasi numerasi siswa dengan maksimal, maka siswa dikatakan sudah mampu memecahkan permasalahan dengan cara menemukan, memahami, mengevaluasi dan merefleksikan suatu konteks dalam permasalahan yang disajikan. Selain itu guru juga mengetahui ketercapaian siswa dalam menyelesaikan persoalan dengan melalui pemahaman, penggunaan konsep, serta penalaran pada suatu konteks permasalahan yang berhubungan dengan angka, simbol, dan grafik yang disajikan. Setelah mengetahui hasil ketercapaian siswa maka guru dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk membekali kemampuan literasi numerasi dengan mengevaluasi kembali kekurangan dan kelebihan jalannya kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta ketercapaian siswa sehingga dapat dijadikan sebagai pembaruan/perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran utamanya dalam membekali kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM.

#### B. Hasil Wawancara

Tahapan perencanaan dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui hasil observasi dengan pengamatan langsung terhadap perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni dilakukan sebuah persiapan dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis literasi numerasi dengan bahan ajar, metode serta media yang sesuai agar pembelajaran lebih bermakna. Materi yang dipaparkan didasarkan pada permasalahan yang ada di lingkungan di kehidupan sehari-hari, dengan tujuan siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami kemudian mengerjakannya, sehingga diharapkan siswa mampu untuk berinteraksi dengan masalah dan konsep yang digunakan.

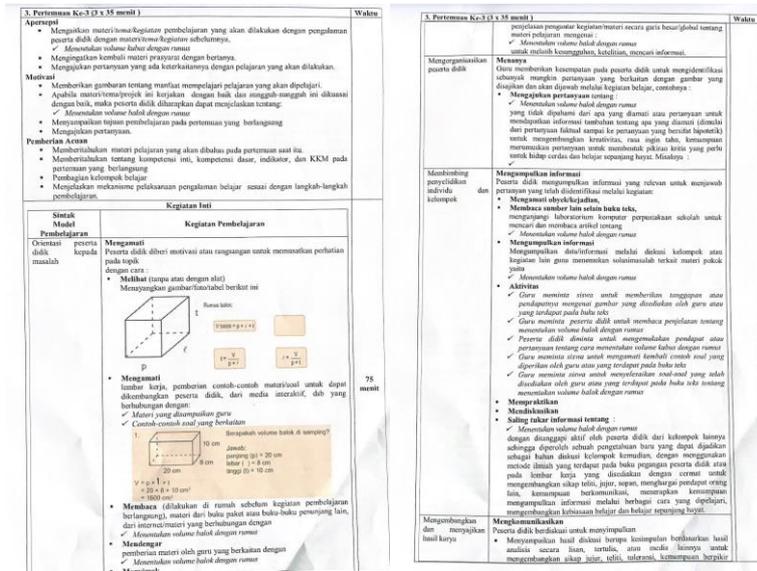
Tahapan pelaksanaan dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa, dilakukan oleh guru dalam mengolah pembelajaran di kelas. Guru harus terampil dalam pengolah pembelajaran, yaitu dengan menyajikan permasalahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar siswa. Agar siswa mampu berpartisipasi aktif maka guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai serta media konkret yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Guru memberikan soal-soal sederhana dan kompleks diakhir pembelajaran dengan tujuan ketika pelaksanaan AKM sekolah nanti siswa sudah terbiasa dalam menggunakan kemampuan literasi numerasinya. Siswa memperoleh pendampingan berupa simulasi seminggu sebelum AKM dilaksanakan, siswa juga mendapatkan pembekalan dalam mengoperasikan komputer. Agar siswa dapat menggunakan kemampuan literasi numerasi dengan maksimal maka perlu adanya latihan.

Evaluasi dan ketercapaian dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi dapat dilakukan dengan penyajian soal-soal di akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran. Pemberian soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa ketercapaian proses dan berjalannya pelaksanaan dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal berbasis AKM. Melalui hasil evaluasi guru mengetahui seberapa ketercapaian siswa selama proses pembelajaran. Guru juga mengetahui kemampuan siswa, apa saja kekurangan dan

kelebihan siswa dalam memecahkan suatu persoalan yang disajikan selama pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki waktu untuk mempersiapkan siswa dengan memberikan pembelajaran yang layak untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi, dengan harapan setelah siswa lulus siswa memiliki kompetensi yang cukup.

C. Hasil Dokumentasi

Dalam kegiatan perencanaan untuk mendukung hasil penelitian, maka peneliti memperoleh sumber data berupa dokumen mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis literasi dan numerasi. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



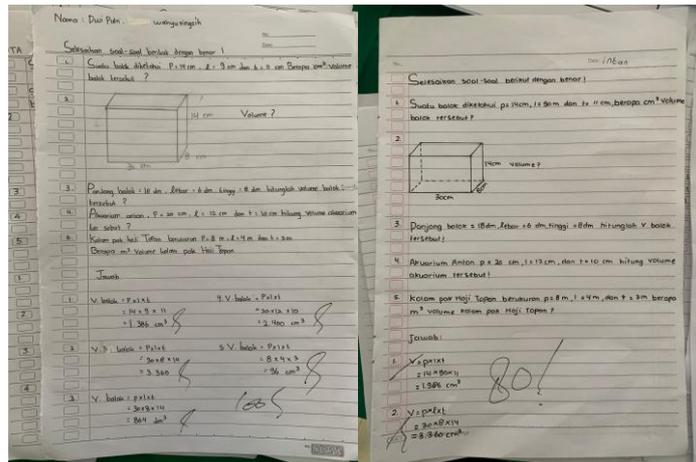
GAMBAR.1 RPP berbasis literasi numerasi

Dalam kegiatan pelaksanaan untuk mendukung hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan data berupa dokumen gambar tentang cara guru dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



GAMBAR.2 Pelaksanaan membekali kemampuan literasi dan numerasi

Dalam kegiatan evaluasi dan ketercapaian untuk mendukung hasil penelitian, maka peneliti memperoleh data hasil dokumentasi tentang cara siswa mengerjakan soal yang berbasis AKM dengan kompetensi literasi numerasi serta hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti sebagai berikut:



**GAMBAR.3** Evaluasi ketercapaian dalam membekali literasi numerasi

Validitas data yang diperoleh peneliti diuraikan dengan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber diperoleh informasi bahwa untuk mendapatkan pembelajaran yang berorientasi maka diperlukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan menyusun perangkat pembelajaran yakni RPP yang berbasis literasi numerasi dengan bahan ajar, metode serta media yang sesuai agar pembelajaran lebih bermakna. Materi yang dipaparkan didasarkan pada permasalahan yang ada di lingkungan dikehidupan sehari-hari, dengan tujuan siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami kemudian mengerjakannya, sehingga diharapkan siswa mampu untuk berinteraksi dengan masalah dan konsep yang digunakan. Guru juga harus terampil dalam mengolah pembelajaran, dengan menyajikan permasalahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar siswa. Agar siswa mampu berpartisipasi aktif maka guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai serta media konkret yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Guru memberikan soal-soal sederhana dan kompleks diakhir pembelajaran dengan tujuan ketika pelaksanaan AKM sekolah nanti siswa sudah terbiasa dalam menggunakan kemampuan literasi numerasinya. Pada triangulasi teknik diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi di SDN Kraton 2 sudah berjalan dengan baik antara pihak sekolah dan guru sudah berkolaborasi dalam membekali kemampuan literasi numerasi siswa melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru menyusun RPP sebagai pedoman dalam mengajar dan ditunjang dengan bahan ajar, metode, serta media yang sesuai. Siswa juga dibiasakan menyelesaikan persoalan dikehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu berinteraksi serta menggunakan konsep. Dengan harapan siswa mahir dalam menggunakan kemampuan literasi numerasinya untuk menyelesaikan soal AKM, karena literasi dan numerasi dijadikan sebagai aspek penilaian pada asesmen kompetensi minimum (AKM).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang cara guru dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa untuk menyelesaikan soal AKM di SDN Kraton 2. Maka pada pembahasan kali ini akan membahas mengenai temuan yang didapatkan oleh peneliti yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi membekali kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

### 1. Perencanaan dalam membekali kemampuan literasi numerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu informasi mengenai tahapan perencanaan dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi untuk menyelesaikan soal AKM sekolah. Hal pertama yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam upaya membekali siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi adalah melakukan persiapan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP yang berbasis pada literasi dan numerasi. RPP tersebut dijadikan pedoman dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswanya, dimana kemampuan literasi dan numerasi dijadikan sebagai basis dalam pembelajaran yang aktif dan produktif dengan cara menjadikan siswa terampil dalam menemukan dan mengolah informasi maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, guru sebagai seorang pendidik yang profesional dituntut untuk mampu mempunyai kemampuan dan penguasaan dalam penyusunan sebuah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan hal dasar bagi guru untuk mengajar dikelas yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran. Terwujudnya sebuah perangkat pembelajaran yang teratur adalah salah satu indikator berjalannya pembelajaran yang maksimal.

Kedua, setelah penyusunan RPP yang digunakan guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru menyiapkan sebuah media dan metode pembelajaran. Tujuan dibuatnya media pembelajaran tentunya untuk menunjang kegiatan yang dilakukan agar lebih maksimal. Melalui demonstrasi menggunakan media pembelajaran maka siswa akan mudah dalam memahami materi yang disajikan dan mengimplementasikannya. RPP yang telah dibuat guru juga merencanakan metode yaitu strategi dan prosedur yang akan dilakukan ketika mengajar siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan. Dalam penyajian materi guru selalu mengaitkan dengan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa mengeksplor pengalamannya untuk menyelesaikan persoalan yang ada untuk melatih siswa dalam berpikir dan bernalar sebagai persiapan dalam menghadapi AKM sekolah. Perencanaan yang dilakukan untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi mendorong guru melakukan beberapa persiapan seperti penyusunan RPP yang berbasis literasi dan numerasi, pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menjadikan kelas yang aktif dan produktif. Dengan mengacu pada soal-soal PISA guru juga menyiapkan latihan soal bagi siswanya agar terbiasa memecahkan masalah dengan kemampuan literasi numerasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan perencanaan dalam membekali kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM, guru sebagai seorang pendidik sudah melaksanakan tugasnya dimana guru melakukan persiapan dengan menyusun serangkaian perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. RPP yang disusun berbasis pada literasi dan numerasi, dimana kompetensi tersebut digunakan sebagai penilaian dalam AKM sekolah. Penyajian materi yang dilakukan guru dengan mengaitkan dengan konteks permasalahan di kehidupan sehari-hari bertujuan untuk melatih siswa untuk berpikir serta menalar berdasarkan pengalaman yang dialaminya, sehingga siswa akan merasa terlibat langsung untuk memecahkan persoalan yang ada.

### 2. Pelaksanaan dalam membekali kemampuan literasi numerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal AKM sekolah. Pertama, setelah kegiatan pembiasaan pagi guru akan memulai pembelajaran melalui pemberian materi awal dengan memancing siswa menggunakan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa akan aktif dan produktif untuk menemukan jawaban yang tepat. Guru mulai

memberikan materi pelajaran dengan pedoman RPP yang telah dibuat dengan media sebagai penunjang dalam pembelajaran. Kemampuan literasi numerasi yang dimiliki seseorang tentu tidak muncul dengan sendirinya. Namun, kemampuan tersebut harus diasah salah satunya melalui pembelajaran di sekolah. Jenjang SD sebagai jenjang pendidikan formal pertama bagi peserta didik akan memperoleh dasar-dasar numerasi. Dasar tersebut yang nantinya akan dipakai sebagai fondasi/dasar bagi siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi numerasinya. Dengan demikian kemampuan literasi dan numerasi siswa sangat diperlukan tidak hanya ketika pembelajaran namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai dibiasakan untuk menggunakan kemampuan literasi dan numerasinya dalam memecahkan masalah sederhana maupun kompleks baik yang disajikan saat pembelajaran maupun di kehidupan.

Kedua, dengan metode tepat yang digunakan oleh guru dalam membekali kemampuan literasi numerasi siswa akan memudahkan guru dalam mengolah kelas dan menyajikan materi sehingga pembelajaran menjadi efektif. Siswa mulai terbiasa menggunakan kompetensi literasi dan numerasinya dalam menyelesaikan persoalan yang ada, guru juga harus kreatif dan inovatif dalam membimbing siswa agar terampil dalam menggunakan *skills* yang dimiliki. Misalnya pada pembelajaran tertentu guru mengajak siswa untuk *outdoor learning* dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari pengetahuan melalui objek nyata secara langsung sehingga siswa bisa merasakan keterlibatan langsung. Siswa sudah mampu dan terbiasa untuk mengidentifikasi, berpikir dan menalar untuk memecahkan permasalahan dalam konteks kehidupan, karena dalam AKM soal-soal yang disajikan adalah soal sederhana dan kompleks yang berkaitan dengan kehidupan, dimana soal-soal tersebut memerlukan *skills* literasi dan numerasi.

Ketiga, agar siswa terbiasa menggunakan kemampuan literasi dan numerasinya maka guru menyisipkan beberapa soal yang berbasis AKM sebagai latihan sebelum menghadapi AKM. Sekolah juga memberikan pendampingan bagi siswa dengan mengadakan simulasi menghadapi AKM dan pendampingan dalam menggunakan komputer. Meskipun di sekolah sudah terdapat ekstrakurikuler komputer tetapi pihak sekolah tetap memberikan pendampingan agar siswa lebih mahir dalam mengoperasikan komputer. Guru membiasakan siswa agar tidak terburu-buru dalam menyelesaikan soal, karena soal AKM memerlukan ketelitian dan keterampilan yang ekstra dalam pengerjaannya. Oleh karena itu Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk mengukur ketercapaian kemampuan kognitif siswa pada aspek literasi dan numerasi yang dirancang untuk mendorong kegiatan pembelajaran yang kreatif inovatif dan berorientasi pada kemampuan berpikir dan menalar siswa.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan pelaksanaan dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi untuk menyelesaikan soal AKM sekolah, guru melaksanakan dengan baik hal ini terlihat dari upaya-upaya pelaksanaan membekali kemampuan literasi numerasi yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi dan prosedur pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Siswa dibiasakan menggunakan literasi dan numerasi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari pada saat pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Guru juga memberikan soal latihan berupa simulasi dan bimbingan komputer seminggu sebelum siswa menghadapi AKM. Diharapkan siswa lebih mahir dalam mengoperasikan komputer dan menyelesaikan soal AKM dengan baik. Siswa dibiasakan agar tidak terburu-buru dalam mengerjakan AKM dan diminta agar lebih teliti dalam menggunakan kemampuan literasi numerasi seperti membaca, menganalisis, menalar serta menggunakan konsep, teori maupun rumus.

### 3. Evaluasi dalam membekali kemampuan literasi numerasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai evaluasi dan ketercapaian dalam membekali kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Pertama, dengan meninjau hambatan dan tantangan yang

dihadapi dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi maka diketahui bahwa dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yakni kurangnya buku pegangan bagi guru maupun siswa, karena pihak sekolah hanya memberikan LKS oleh karena itu guru harus kreatif dan terampil dalam menyajikan materi pelajaran agar siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Selain itu karena dalam pelaksanaannya AKM dilakukan secara acak pada tiap satuan pendidikan untuk mengetahui kompetensi siswa sehingga sekolah tidak mengetahui siapa saja pesertanya, dengan demikian guru harus berupaya untuk menyamaratakan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki masing-masing siswa agar pada saat AKM hasilnya bisa maksimal. Tantangannya bagi guru adalah karena AKM merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah dimana keberadaannya sebagai pengganti UN maka guru harus mengembangkan kompetensi dan *skills* yang dimiliki guna membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan yang menjadi penilaian. Dengan mengikuti pembekalan dan seminar yang diadakan oleh dinas guru bisa mulai belajar untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Ketercapaian siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran maupun hasil dalam mengerjakan soal AKM sekolah yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil dari rapor mutu pendidikan tahun 2021 yakni pada literasi telah mencapai nilai 1.83 dengan rentang nilai 1-3, sedangkan pada kompetensi numerasinya mencapai nilai 1.53 pada rentang nilai 1-3 dengan definisi capaian masih dibawah kompetensi minimum. Oleh sebab itu sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kekurangan selama proses pembelajaran. Sehingga pada hasil AKM tahun 2022 dan 2023 nanti diharapkan hasilnya bisa meningkat, hal ini didukung dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana ketercapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi pada kompetensi literasi dan numerasi. Pihak sekolah dan guru senantiasa membimbing dan membekali siswa dengan meng-*upgrade* kompetensi guru maupun fasilitas dan kegiatan sekolah yang menunjang *skills* siswa.

Melalui evaluasi dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi, guru mendapatkan sebuah gambaran hasil dan ketercapaian siswa pada kompetensi yang dimiliki pada saat pembelajaran maupun dalam menyelesaikan soal AKM sekolah. Guru bisa mengetahui cara siswa dalam mengerjakan soal dan hasil yang didapatkan, guru juga mengetahui kekurangan dan apa yang dituduhkan sehingga guru bisa mengevaluasi tahapan perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pembahasan tentang evaluasi dan ketercapaian dalam membekali kemampuan literasi dan numerasi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah dan guru sudah berkolaborasi selama proses pembelajaran dalam membekali siswa dengan kompetensi literasi dan numerasi. Hal ini terlihat dari hasil capaian belajar yang meningkat dimana guru dan pihak sekolah sudah memperbaiki dan menyelesaikan hambatan maupun tantangan yang dihadapi selama membekali siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM sekolah. Guru senantiasa mengevaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan diharapkan bisa menghasilkan siswa yang berkompeten agar kemampuan yang dimiliki bisa merata, sehingga siswa mampu menyelesaikan AKM sekolah dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi untuk menghadapi AKM di SDN Kraton 2 mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Guru dalam membekali kemampuan literasi numerasi siswa dilakukan dengan pembuatan RPP dan media yang sesuai kemudian dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan sesuatu yang telah diketahui maupun dialami dengan sesuatu yang akan dipelajari, dengan demikian siswa akan berperan langsung

membawa dunianya untuk dipelajari dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki seperti berpikir, menalar, menganalisis, mengkonsepkan/merumuskan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hasil analisis menyiratkan bahwa soal AKM bersifat aplikatif dimana konteks persoalan yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu juga didasarkan pada soal-soal PISA yang dimodifikasi dimana karakteristik soalnya membutuhkan kepiawaian dalam menggunakan kemampuan literasi dan numerasi. Dengan demikian ketika membekali siswa guru harus mengolah pembelajaran yang kreatif dan produktif agar siswa berperan aktif selama pembelajaran sehingga siswa nantinya akan mengembangkan kompetensi berpikir maupun menalar untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan pada soal AKM sekolah.

AKM sendiri dirancang untuk mengukur ketercapaian siswa pada kompetensi literasi numerasi yang dimiliki, dengan demikian guru berupaya untuk membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Ketercapaian siswa dapat diketahui pada setiap pembelajaran melalui pemberian soal latihan yang berbasis literasi dan numerasi sesuai materi yang diberikan di akhir pembelajaran dan tentunya soal tersebut akan menunjang siswa ketika menghadapi AKM sekolah. Guru juga melakukan pendampingan berupa simulasi bagi siswa sebelum menghadapi AKM sekolah dan tata cara mengoperasikan komputer agar siswa lebih mahir. Siswa dibiasakan untuk teliti dan tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal dan mampu dalam memahami, berpikir, menalar dan menggunakan konsep/rumus pada konteks permasalahan untuk menemukan jawaban yang sesuai.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, R. (2021). *PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKM* (M. Rizal Rumra (ed.)). Bumi Aksara.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran\\_Berorientasi\\_AKM/vo8lEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=AKM&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Berorientasi_AKM/vo8lEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=AKM&printsec=frontcover)
2. Cahyanovianty, A. dwi, & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 05, No.02, 2(4)*, 217.
3. Ermiana, I., Umar, Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita. *Journal of Elementary Education, 04(6)*, 895–105.
4. Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(2)*, 2089–2098.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
5. Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu, 6(4)*, 5656–5663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>
6. Moleong, L. J. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT Remaja Rosdakarya.
7. Muliawati, E. A., Aprilia, S., & Saputra, E. R. (2022). Implementasi Program Asesmen Nasional di Sekolah Dasar. 6(September), 199–210.
8. Niken Palupi, A., Ervina Widiyastuti, D., Nurul Hidayah, F., DWU, F., & Rias Wana, P. (2020). *PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR* (Tim Editor Bayfa-Edu (ed.)). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN\\_LITERASI\\_DI\\_SEKOLAH\\_DASAR/cI4mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+sekolah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN_LITERASI_DI_SEKOLAH_DASAR/cI4mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+sekolah&printsec=frontcover)
9. Patriana, W. D., Sutarna, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu, 5(5)*, 3413–3430.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
10. Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal, 3(1)*, 9.

- <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
11. Putri, R., Lestari, S., & Pratiwi, C. P. (2022). Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 785–791.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2972>  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/2972/2333>
  12. Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
  13. Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
  14. Tressa Linanda, & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 85–96. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.1836>
  15. Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>